

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perkembangan usaha bisnis semakin pesat, hal ini dapat dilihat dari semakin ketatnya tingkat persaingan para pelaku usaha bisnis. Banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dalam persaingan yang mengakibatkan perusahaan tertinggal jauh oleh perusahaan pesaingnya. Untuk dapat mempertahankan eksistensi dan citra perusahaan dalam jangka panjang di dalam dunia bisnis, perusahaan harus selalu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan usaha untuk dapat memperoleh laba dan bersaing secara optimal dengan perusahaan pesaing. Pada umumnya dalam mendirikan suatu perusahaan harus dengan tujuan yang jelas, baik tujuan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Nilai perusahaan sangatlah penting karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai pasar. Hal ini karena ketika harga saham perusahaan naik, nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal. Terdapat berbagai jenis kebijakan yang dapat dilakukan manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kemakmuran pemilik dan pemegang sahamnya, yang tercermin dalam harga saham (Eka et al., 2023).

Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual, nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada

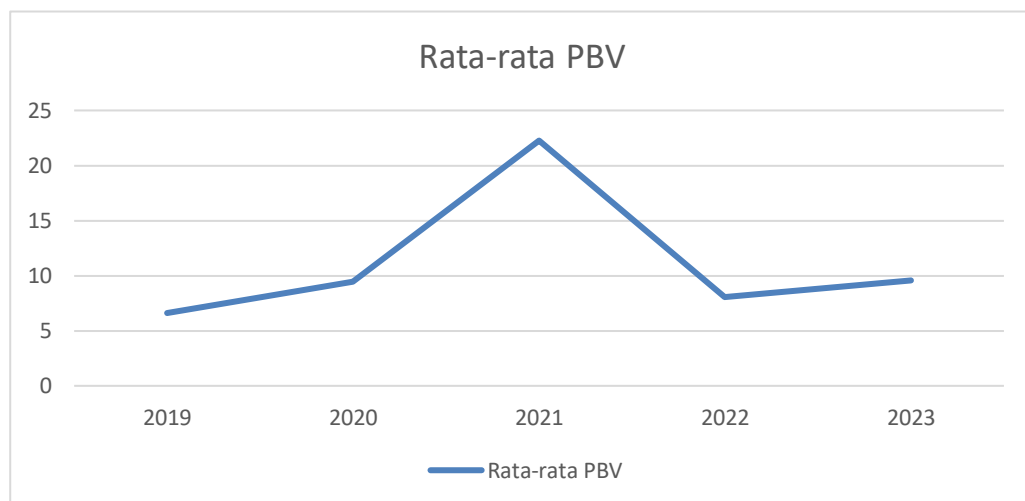
kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan sangat penting karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham perusahaan dan dapat membedakan kualitas perusahaan tersebut dengan perusahaan lain (Irawan & Kusuma, 2019).

Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari beberapa perusahaan manufaktur sub sektor kimia dapat dilihat fenomena rata-rata nilai perusahaan yang terjadi dalam perusahaan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia periode 2019-2023

Tahun	PBV
2019	6,608
2020	9,463
2021	22,262
2022	8,033
2023	9,591

Sumber : Bursa Efek Indonesia & idx.co.id (Data Diolah) 2024



Gambar 1.1
Grafik Rata-rata Nilai perusahaan (PBV)

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 diatas bahwa rata-rata *price to book value* (PBV) perusahaan sektor industri dasar dan kimia pada tahun 2019 hingga 2023 mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Hal tersebut terlihat dimana rata-rata PBV pada tahun 2019 sebesar 6,608%. Pada tahun 2020 rata-rata PBV mengalami kenaikan menjadi 9,463%. Pada tahun 2021 rata-rata PBV mengalami kenaikan sebesar 22,262%. Pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 8,033%. Dan pada tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar - 9,591%.

Jadi dengan menurunnya presentasi rata-rata *price to book value* yang berfluktuasi dalam beberapa tahun tersebut mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa PBV menunjukan fluktuasi dari waktu ke waktu, yang bisa mencerminkan bagaimana perusahaan-perusahaan ini bereaksi terhadap perubahan kondisi ekonomi, termasuk inflasi dan suku bunga.

Tujuan utama perusahaan dalam menjalankan operasinya dapat dibagi menjadi dua, yaitu : tujuan jangka pendek berupa usaha untuk memperoleh laba yang maksimal, dan tujuan jangka panjang untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini memberikan pedoman kepada manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang dilihat dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai sahamnya. Nilai perusahaan diciptakan oleh perusahaan melalui aktivitas perusahaan waktu ke waktu untuk mencapai nilai perusahaan yang maksimal di atas nilai (Syofyan et al., 2020)

Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangnya arus barang dan arus uang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi terjadinya inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga mempengaruhi tingkat inflasi. Masyarakat cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Tidak semua inflasi berdampak negatif terhadap perekonomian. Terutama apabila terjadi inflasi ringan dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan dapat mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi. Hal ini berdampak pada semangat para pengusaha untuk lebih meningkatkan produksinya. Dengan kenaikan harga yang terjadi, para pengusaha mendapat lebih banyak keuntungan. Aktivitas perekonomian yang terlalu tinggi akan menyebabkan meningkatnya inflasi. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa.

Menurut penelitian (**Lailatun & Moch, 2022**) menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (**Anggelia B. Nursalim et al., 2021**) menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain inflasi, suku bunga juga berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi. Suku bunga dapat dipandang sebagai pendapatan yang diperoleh dari tabungan. Rumah tangga akan membuat lebih banyak tabungan apabila suku bunga tinggi karena lebih banyak pendapatan dari penabung akan diperoleh. Pada suku bunga yang rendah orang tidak begitu suka membuat tabungan karena mereka merasa lebih baik melakukan pengeluaran konsumsi dari menabung.

Dengan demikian pada tingkat bunga yang rendah masyarakat cenderung menambah pengeluaran konsumsi.

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi loanable funds. Pembayaran atas modal yang dipinjam dari pihak lain dinamakan bunga. Bunga yang dinyatakan sebagai persentase dari modal dinamakan tingkat suku bunga. Berarti tingkat bunga adalah persentase pembayaran modal yang di pinjam dari lain pihak.

Suku bunga dan perkiraan nilai masa depan mereka adalah salah satu masukan penting dalam keputusan investasi. Suku bunga adalah ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur untuk dibayarkan kepada kreditur. Pada penelitian (**Ernayani et al., 2023**) hasil menjelaskan bahwa ada hubungan positif antara suku bunga pada nilai perusahaan dan itu dapat mempengaruhi investor untuk membeli saham dalam perusahaan. Hasil penelitian (**Mispiyanti, 2020**) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan suku bunga dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna menilai kecakapan perusahaan dalam memperoleh margin. Selain itu rasio ini dapat mengukur keefektivan manajemen yang digambarkan dari margin yang diperoleh dari penjualan ataupun pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu Return On Asset, karena dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan.

Profitabilitas adalah suatu keahlian dalam mencari keuntungan yang berkaitan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang dipakai guna menilai kecakapan perusahaan dalam memperoleh margin. Selain itu rasio ini dapat mengukur keefektivan manajemen yang digambarkan dari margin yang diperoleh dari penjualan ataupun pendapatan investasi. Rasio profitabilitas yang dipakai yaitu *Return On Asset*, karena dianggap mampu menggambarkan perusahaan dalam mencari margin sehingga para investor dapat mengetahui informasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Harfani & Nurdiansyah, 2021).

Menurut (Nirawati et al., 2022) hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh pada nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian (Setiabudhi, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas secara langsung tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka penulis mengidentikasikan masalah sebagai berikut :

1. Fluktuasi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu inflasi dan suku bunga.
2. Ketidakpastian ekonomi makro terhadap sektor-sektor tertentu.

3. Inflasi yang tinggi berpotensi mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
4. Terjadinya fluktuasi inflasi yang membuat para investor mengalami kerugian
5. Keterkaitan jangka panjang antara inflasi, suku bunga dan nilai perusahaan.
6. Ketergantungan nilai perusahaan pada profitabilitas internal.
7. Ketidakselarasan antara nilai pasar dan nilai fundamental perusahaan.
8. Sensitivitas perusahaan terhadap perubahan ekonomi makro berdasarkan ukuran dan struktur keuangan.
9. Profitabilitas perusahaan belum dapat melakukan pengelolaan fungsi perusahaan secara efektif dan efisien.
10. Pengaruh tingkat suku bunga pada pembiayaan dan investasi perusahaan.
11. Pengaruh inflasi terhadap biaya operasional dan harga jual perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Inflasi dan suku bunga sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan profitabilitas sebagai variabel intervening.
2. Penelitian ini dilakukan pada Sub Sektor Kimia di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?
2. Bagaimanakah suku bunga berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?
3. Bagaimanakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?
4. Bagaimanakah suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?
5. Bagaimanakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?
6. Bagaimanakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?
7. Bagaimanakah suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan oleh penulis adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengungkapkan :

1. Pengaruh inflasi terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023
2. Pengaruh suku bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023

3. Pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023
4. Pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023
5. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023
6. Pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023
7. Pengaruh suku bunga terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2023

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki manfaat positif bagi :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan atau mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teoritis di bangku perkuliahan, terutama ilmu pengetahuan tentang Manajemen Keuangan sehingga penulis mendapatkan pengalaman baru dalam berpikir dan juga menambah daya analisis penulis.

2. Bagi Akademisi

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan kepustakaan bagi mahasiswa serta merupakan perwujudan dari pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan atau alat replikasi bagi peneliti di masa yang akan datang, yang tertarik untuk membahas permasalahan yang sama dengan yang dibahas dalam penelitian ini.